

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan organisasi akan informasi meningkat sejalan dengan perkembangan organisasi. Semakin besar dan kompleks suatu organisasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan karena informasi digunakan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas organisasi. Sunarta dan Astuti (2015:10) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis, sehingga adanya otomatisasi atau sistem teknologi informasi berbagai fungsi dapat dilakukan secara tepat dan cepat.

Pemanfaatan sistem informasi salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka memberikan pelayanan publik yang cepat, akurat kepada masyarakat. Dalam bidang pengelolaan keuangan daerah, penggunaan teknologi sistem informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Keberadaan teknologi sistem informasi dapat mendukung kinerja peningkatan efisiensi, efektifitas dan produktifitas organisasi pemerintah itu sendiri yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja Sunarta dan Astuti (2015:10).

Semakin pentingnya Teknologi Informasi (TI) bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi Sistem Informasi (SI). Pentingnya penggunaan teknologi informasi tidak hanya didominasi oleh institusi swasta, tetapi juga sudah merambah ke instansi pemerintah. Bentuk implementasi penggunaan teknologi informasi di instansi pemerintah adalah adanya *e-government*, *e-procurement*, *e-transaction* dan aktivitas melalui teknologi informasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah daerah lainnya, antara pemerintah dengan sektor swasta maupun antara pemerintah di negeri ini dengan pemerintah di negeri lainnya merupakan (Handayani, 2011:2).

Kewajiban pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Pada umumnya suatu perusahaan maupun organisasi menggunakan sistem informasi dengan biaya relatif besar, namun tidak semuanya berjalan dengan baik. Masalah yang dikemukakan Handayani (2011:2) bahwa penggunaan Sistem Informasi (SI) secara berkelanjutan dalam suatu organisasi masih rendah.

Selain itu, dengan adanya penggunaan teknologi informasi, maka penyelenggaraan negara menuju *value for money* (ekonomis, efisien, dan efektif) dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat semakin mengalami peningkatan menuju upaya yang optimal. Penggunaan teknologi informasi merupakan harapan menuju tata kelola pemerintah (*good governance*) yang baik dapat terwujud sesuai keinginan bersama, begitu juga dengan adanya *value for money* dan *good governance*, tujuan yang ingin dicapai pemerintah dan yang diharapkan oleh masyarakat akan selaras (Handayani, 2011:2).

Handayani (2011:3) menyampaikan bahwa teknologi informasi khususnya teknologi komputer sangat berpotensi untuk memperbaiki performa individu dan organisasi, karena banyak pengambil keputusan menginvestasikan dana untuk sistem teknologi informasi. Investasi di bidang sistem teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya dana yang dikeluarkan organisasi dalam investasi dibidang sistem teknologi informasi mengharuskan organisasi memanfaatkan sistem teknologi informasi secara optimal.

Menurut Jurnal (2011:3), besarnya dana yang diinvestasikan dan kemungkinan timbulnya resiko dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi khususnya pengembangan sistem teknologi informasi pada suatu organisasi menyebabkan pengembang sistem teknologi informasi perlu memahami faktor-faktor yang dapat mengarahkan anggota organisasi untuk menggunakan sistem teknologi informasi secara efektif. Para pimpinan dan pegawai operasional harus dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia, mempelajari secara langsung aspek perangkat keras dan perangkat lunak serta mengadopsi system teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan tugasnya.

Pemakaian sistem teknologi informasi oleh seluruh anggota merupakan salah satu pengukur kesuksesan pengembangan sistem teknologi informasi pada organisasi yang bersangkutan. Handayani (2011:4) menyatakan bahwa sistem teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakan sistem teknologi informasi tersebut dengan baik. Oleh karena itu adalah sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut. Pemahaman terhadap pemanfaatan sistem

teknologi informasi dapat dilakukan dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem teknologi informasi tersebut.

Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintah, otomatis juga menuntut para aparatur harus mengubah dalam menyelesaikan pekerjaannya dari semula manual menuju komputerisasi. Perubahan tersebut biasanya tidak berjalan dengan mudah dikarenakan adanya berbagai ekspektasi dan hambatan dari para aparatur. Di satu sisi ekspektasi yang diharapkan dengan diimplementasikan teknologi informasi adanya peningkatan kinerja yang cukup drastis pada aparatur yang berdampak pada peningkatan kinerja institusi, tetapi di sisi lain terdapat hambatan yang tinggi pada aparatur untuk mau berubah sesuai dengan harapan yang diinginkan tersebut. Padahal, dengan perubahan tersebut, baik secara bertahap maupun drastis, ekspektasi kinerja juga mengalami kenaikan sehingga kinerja dari aparatur tersebut juga mengalami peningkatan dan hambatan secara perlahan-lahan akan berkurang bagi para aparatur dalam melaksanakan pekerjaan dengan bantuan teknologi informasi Prawirosentono (2014:8).

Menurut Prawirosentono (2014:9), ekspektasi kinerja yaitu tingkat dimana individu menyakini adanya manfaat, kecocokan antara tuntutan tugas dengan teknologi dan beberapa faktor eksternal lainnya akan mendorong individu untuk meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, kesesuaian kerja dan keuntungan relatif. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi. Manfaat sistem bagi pemakainya berkaitan dengan produktivitas kinerja tugas atau efektifitas, pentingnya tugas dan kebermanfaatannya secara keseluruhan. Pemanfaatan teknologi

informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi sebagai faktor-faktor objektif yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan, seperti misalnya adanya rasa nyaman dalam bekerja. Penggunaan sistem informasi mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi.

Begitu pula, ekspektasi usaha menuju penggunaan teknologi informasi bukan merupakan suatu upaya yang berat dan memakan waktu yang relatif lama. Menurut Prawirosentono (2014:10), ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya dalam penggunaan suatu sistem informasi. Kemudahan penggunaan sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakannya.

Disamping ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha juga adanya faktor sosial yang mendukung perubahan tersebut, semisal adanya dukungan dari teman-teman, pimpinan maupun lingkungan yang ada di organisasi. Adanya kesesuaian tugas dalam menggunakan teknologi informasi sejalan dengan tuntutan pekerjaan serta kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan sistem informasi berupa sarana dan prasarana. Faktor sosial didefinisikan oleh Venkatesh et. al. (2013:4) yaitu sejauhmana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya untuk memanfaatkan sistem.

Pada pemerintah Kabupaten Rokan Hulu juga masih ditemukan masalah terkait implementasi teknologi sistem informasi, diantaranya peralatan pendukung untuk memaksimalkan fungsi dari sistem informasi yang ada belum memadai, seperti pada pengelola sistem informasi belum bisa melindungi seluruh aplikasi yang ada pada tiap-tiap sistem informasi apabila terjadi kesalahan-kesalahan teknis dari aplikasi sistem informasi itu sendiri dan dari sisi sumber daya manusia belum semua pegawai ada memahami atau menggunakan aplikasi yang ada, maupun dalam hal mengoperasikan sistem informasi yang tersedia diinstansi terkait.

Penelitian dilakukan pada pemerintah daerah karena dalam rangka menunjang pelaksanaan otonomi daerah dan perubahan paradigma dalam pelayanan serta terwujudnya pengelolaan pemerintah yang baik (*good government governance*), beberapa pemerintah daerah telah menginvestasikan anggaran untuk menyediakan sistem teknologi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi, antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Investasi yang besar ini tidak akan memberikan manfaat jika tidak diterima dan digunakan oleh seluruh pegawai dalam organisasi untuk meningkatkan produktifitas dan memberikan kontribusi pada organisasi tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 November 2020, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan variabel yang diteliti. Permasalahan pertama dilihat dari variabel ekspektasi kinerja berupa kurang pandainya pegawai memanfaatkan teknologi informasi yang ada dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga masih ditemukan keterlambatan pelaporan setiap bulannya ataupun pertriwulannya. Hal ini dikarenakan tidak semua pegawai

memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi, terutama pegawai golongan tua. Minimnya kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi informasi secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian target kerja Badan Pendapatan Daerah yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1.1
Rincian Pelaksanaan Program Kerja Dan Realisasi Program Kerja
Badan Pendapatan Daerah
Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Urusan/Bidang Urusan pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan	Kondisi Kinerja	Realisasi	Tingkat keberhasilan (%)
		RPJMD Tahun 2017 %	Kinerja RPJMD Tahun 2019 %	
1.	Kinerja Pendapatan			
a.	Pelaksanaan pungutan	(93,4%)	(91%)	2,3%
b.	Administrasi pemungutan			
c.	Koordinasi	(90,75%)	(99%)	8,25%
d.	Anggaran			
e.	Pembinaan	(85,4%)	(87%)	1,6%
2.	Kinerja Pelayanan			
a.	Organisasi dan tata kerja	(86,9%)	(98%)	11,1%
b.	Sumber daya aparatur	(96,8%)	(84%)	12,8%
c.	Sarana dan fasilitas pelayanan	(78,44%)	(87%)	8,56%
d.	Pelayanan khusus	(80,9%)	(78%)	(2,9%)

Sumber: Badan Pendapatan Daerah, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa selama tahun 2019 Badan Pendapatan Daerah mempunyai beberapa program kerja dan tidak semua program kerja dapat mencapai target yang sudah ditetapkan. Hal ini diduga masih minimnya kemampuan pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu dalam menggunakan teknologi informasi yang ada.

Penemuan masalah dari sisi variabel ekspektasi usaha berdasarkan hasil wawancara dan observasi lanjutan penelitian berupa masih minimnya keterampilan pegawai dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga pegawai merasa kesulitan dalam mengoperasikan teknologi seperti komputer ataupun laptop. Hal ini disebabkan masih kurangnya pelatihan yang diberikan instansi terhadap pegawainya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam menunjang pekerjaan pegawai, walaupun sudah menggunakan teknologi informasi seperti jaringan *online*, namun pegawai belum bisa menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.

Permasalahan faktor sosial dari hasil wawancara dan observasi berupa sikap acuh pegawai yang rata-rata memiliki usia diatas 45 tahun untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan, mereka tidak merasa terbebani ataupun rendah diri walaupun sebagian rekan kerjanya pandai menggunakan komputer ataupun laptop, karena pegawai tersebut merasa sebentar lagi akan memasuki usia pensiun sehingga tidak menjadi suatu kewajiban untuk harus pandai menggunakan teknologi seperti komputer ataupun laptop dalam bekerja, biasanya para pegawai yang termasuk golongan tua ini meminta bantuan pada pegawai yang lebih muda dan paham teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang ini, maka perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai **PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA, EKSPEKTASI USAHA DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN ROKAN HULU.**

1.2 Perumusan Masalah

Pemahaman terhadap pemanfaatan sistem informasi dapat dilakukan melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan serta penggunaan sistem informasi tersebut, sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

4. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dan mengaplikasikan teori-teori yang didapat pada kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tentang penggunaan sistem teknologi informasi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi pihak-pihak yang ingin memperdalam pengetahuan tentang sistem teknologi informasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi penelitian ini yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.

Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa konsep teoritis yang mendukung pemecahan masalah yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, minat pemanfaatan sistem informasi, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik dalam bab II sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi

Kesuksesan suatu sistem informasi tidak terlepas dari teknologi informasi. Teknologi informasi mendukung penerapan suatu sistem informasi hal ini dapat kita lihat bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data dan informasi. Menurut Romney dan Seinbart (2017:10) mendefinisikan sistem sebagai rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. suatu sistem selalu terdiri dari beberapa subsistem yang lebih kecil, yang masing-masing subsistem melakukan fungsi khusus yang penting, untuk mendukung atau mencapai tujuan dari sistem yang lebih besar.

Kadir (2013:2) menyatakan bahwa sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi) dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran ataupun tujuan. Sementara itu, Hall (2011:4) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai. Menurut Handayani (2011:8) bahwa setiap organisasi harus menyesuaikan sistem dengan kebutuhan pemakai sehingga tujuan penggunaan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda-beda dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Menurut

Jogiyanto (2012:7) memaparkan bahwa jika suatu informasi yang dihasilkan tidak memenuhi hal-hal tersebut maka informasi tersebut tidak dapat dikatakan informasi yang berguna tetapi merupakan sampah.

Mulyono (2013:5) mengungkapkan sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan memproses menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan pengumpulan penyimpanan dan pemrosesan data baik yang dilakukan secara manual maupun dengan bantuan komputer untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Istilah sistem teknologi informasi meliputi pemanfaatan teknologi informasi bagi para manajer.

Manfaat penggunaan sistem informasi menurut Hartono (2013:12) adalah:

1. Sebagai tempat tukar menukar informasi bagi setiap unit kerja.
2. Sebagai alat komunikasi langsung bagi setiap unit
3. Sebagai salah satu media kontrol bagi realisasi kegiatan, baik capaian fisik maupun penyerapan dana nya.
4. Sebagai media awal bagi pelaksanaan *e-government*.
5. Sebagai sarana untuk pelaksanaan *good governance* untuk mewujudkan transparansi, efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pemerintah.

Dari beberapa definisi di atas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa sistem informasi merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi.

2.1.2 Ekspektasi

Thomson et.al (2012:10) menjelaskan bahwa konsep dari teori ekspektasi ini adalah suatu proses dari pemikiran individu tentang suatu tujuan, serta memiliki motivasi dan cara untuk mewujudkan tujuan tersebut. Davis (2012:10) menyatakan bahwa ekspektasi memiliki target yaitu tujuan yang ingin dicapai dan suatu tujuan memberikan makna di dalam kehidupan seseorang.

Handayani (2019:8) mengartikan ekspektasi merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan. Perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik. Venkatesh dkk (2013:10) mendefinisikan konsep ekspektasi sebagai proses berpikir tentang suatu tujuan yang disertai dengan motivasi untuk bergerak menuju tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi adalah suatu pemikiran yang dibentuk untuk mencapai tujuan atau keinginan, dengan menimbulkan energy sebagai motivasi yang menggerakkan individu melakukan langkah-langkah atau usaha-usaha yang telah dihasilkan.

2.1.3 Ekspektasi Kinerja

Penggunaan sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan, penggunaan sistem teknologi informasi dalam pembuatan strategi serta penggunaan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya manusia diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hubungannya dengan pemerintahan daerah, penggunaan sistem teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah. Ekspektasi kinerja menurut Venkatesh dkk (2013:12) adalah sebagai tingkat dimana seorang individu

meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif dan ekspektasi hasil.

Davis (2012:10) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja dari penggunaan komputer dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Handayani (2011:9) bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para pegawai percaya dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Menurut Jogiyanto (2012:6) ekspektasi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan keuntungan kinerja di pekerjaannya. Menurut Thompson et al (2012:13), ekspektasi kinerja sistem teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kebermanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson et al (2012:13) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan sistem teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan suatu teknologi informasi akan sangat berguna dan dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja.

2.1.3.1 Indikator Ekpektasi Kinerja

Menurut Jogiyanto (2012:7) indikator dari ekspektasi kinerja adalah:

1. Kegunaan meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat dan dapat menambah produktivitas.
2. Efektivitas meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu dapat mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan serta peluang jabatan.

Indikator ekspektasi kinerja menurut Sweeney and Soutar (2015:29), terdiri dari 4 yaitu:

1. *Emotional value*, utilitas yang berasal dari perasaan atau afektif/emosi positif yang ditimbulkan dari menggunakan sistem.
2. *Social value*, utilitas yang didapat dari kemampuan sistem untuk meningkatkan konsep diri sosial pemakai.
3. *Quality/performance value*, utilitas yang didapatkan dari produk karena reduksi biaya jangka pendek dan jangka panjang.
4. *Price/value of money*, utilitas yang diperoleh dari persepsi terhadap kinerja yang yang diharapkan dari sistem.

2.1.4 Ekpektasi Usaha

Kehadiran sistem teknologi informasi telah banyak mengubah organisasi. Saat ini organisasi mulai bergantung pada sistem teknologi informasi, walaupun manajer-manajer senior yang mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi, tetapi keberhasilan penggunaan sistem teknologi informasi tersebut tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individu-individu. dengan demikian, manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan kemudian akan meningkatkan produktifitas organisasi.

Ekspektasi usaha menurut Hartono (2012:2) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi tenaga dan waktu individu dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Roger dan Shoemaker (2013:1), ekspektasi usaha adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Menurut Venkatesh dan Morris (2012:6), ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem teknologi informasi. Menurut Goodwin dan Silver (2013:8) intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa teknologi informasi tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakai.

Menurut Jogiyanto (2012:11) ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Jika suatu sistem mudah digunakan maka usaha yang dilakukan tidak terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit untuk digunakan, maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Menurut Devis (2012:10) ekspektasi usaha merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha akan mengurangi baik waktu maupun tenaga seseorang di dalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut

memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa teknologi informasi.

2.1.4.1 Indikator Ekpektasi Usaha

Menurut Istiani (2013:8) ekspektasi usaha dalam menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh beberapa indikator:

1. Pengalaman pengguna

Bagaimana pengalaman yang pernah dirasakan oleh pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sejenis apakah berfokus pada teknologi itu sendiri atau tidak.

2. Reputasi teknologi

Seberapa besar reputasi yang didengar oleh pengguna agar mendorong keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut.

3. Mekanisme pendukung yang handal

Mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan merasa yakin bahwa terdapat mekanisme pendukung yang handal jika terjadi kesulitan dalam menggunakan teknologi maka mendorong ekspektasi usaha ke arah yang lebih positif.

Devis (2012:10) memberikan beberapa indikator ekspektasi usaha dalam penggunaan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi informasi sangat mudah dipelajari

Teknologi informasi mudah digunakan walaupun bagi orang yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang cara penggunaannya.

2. Mudah digunakan

Teknologi informasi mudah digunakan walupun bagi orang pertama menggunakan.

3. Efisien

Menggunakan Teknologi informasi lebih menghemat waktu dalam bekerja

Menurut Handayani (2013:12), indikator ekspektasi kinerja adalah:

1. Mudah dipelajari

Teknologi informasi mudah digunakan walaupun bagi orang yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang cara penggunaannya.

2. Mudah mengerjakan apa yang diinginkan pengguna.

Teknologi informasi dapat mempermudah penggunaan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Menambah keterampilan pengguna.

Teknologi informasi dapat meningkatkan keterampilan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Mudah dioperasikan.

Teknologi informasi mudah dioperasikan oleh siapapun.

2.1.5 Faktor Sosial

Lingkungan atau faktor sosial sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu yang tinggal di dalamnya, faktor sosial dapat berupa lingkungan kerja dan pergaulan. Menurut Venkatesh (2013:17) mengartikan faktor sosial sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain memiliki pengaruh untuk meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru. Jika semakin besar pengaruh yang diberikan orang-orang di sekitar calon

pengguna sistem informasi untuk memanfaatkan sistem informasi maka semakin besar minat calon pengguna tersebut dalam menggunakan sistem informasi.

Menurut Handayani (2012:10) mengemukakan bahwa faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. dalam suatu lingkungan organisasi, faktor sosial akan menentukan keberhasilan pemanfaatan sistem informasi. Menurut Triandis (2014:5) perilaku akan dipengaruhi oleh aturan sosial yang bergantung pada pesan yang diterima dari yang lain dan mempengaruhi apa yang seseorang pikir mereka akan melakukan. Faktor sosial merupakan internalisasi individu dari kelompok budaya subjektif dan kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu.

Menurut Jogyanto (2012:12), pengaruh sosial merupakan sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhi menggunakan sistem baru. Peran dari pengaruh sosial dalam keputusan penerimaan teknologi adalah kompleks dan merupakan subyek yang mempunyai cakupan luas terhadap keterlibatan organisasi. Menurut Venkantesh *et al* (2013:13) pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam tiga cara yaitu kepatuhan, internalisasi dan identifikasi. Internalisasi dan identifikasi berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan menyebabkan seseorang bereaksi pada kualitas status sosial yang diciptakan.

Dari beberapa definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengaruh yang diberikan sebuah lingkungan terhadap calon pengguna teknologi informasi untuk menggunakan suatu teknologi informasi yang baru maka semakin besar minat yang timbul dari personal calon pengguna tersebut dalam menggunakan teknologi informasi tersebut karena pengaruh yang

kuat dari lingkungan sekitarnya.

2.1.5.1 Indikator Faktor Sosial

Menurut Thomson (2012:10), indikator yang digunakan untuk mengukur dari segi faktor sosial alasan seseorang menggunakan teknologi informasi adalah:

1. Rekan kerja

Dilihat dari banyaknya rekan kerja yang menggunakan sistem teknologi informasi khususnya teknologi komputer dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan harian.

2. Pengaruh atasan

Manajer senior atau atasan yang membantu atau mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam memanfaatkan sistem teknologi informasi.

3. Faktor organisasi

Organisasi sangat membantu dalam pemanfaatan atau penggunaan sistem teknologi informasi.

Widiyatmoko (2011:11) menemukan bahwa indikator faktor sosial adalah:

1. Pengaruh sekitar

Orang disekitar baik itu rekan kerja, atasan ataupun dukungan dari instansi yang menggunakan sistem teknologi informasi khususnya teknologi komputer dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan harian.

2. Status

Individu yang menggunakan sistem teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan status sosial pengguna.

2.1.6 Minat Pemanfaatan

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (2012:62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Sukardi (2011:83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

Suryobroto (2013:7) juga menyatakan “minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Menurut Suyanto (2011:101) juga mendefinisikan “minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Muhibbin (2012:27) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan *terminology* aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari diri seseorang.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan.

2.1.6.1 Indikator Minat

Indikator minat menurut Walgito (2014:12) terdiri dari tiga indikator. Indikator inilah yang peneliti pakai dalam penelitian minat menggunakan, dari ketiga indikator tersebut yaitu:

1. Ketertarikan pada obyek minat, yaitu calon konsumen atau konsumen memiliki perhatian yang selalu tertuju dan terpusat pada sistem informasi.
2. Perasaan senang, yaitu calon konsumen atau konsumen yang berminat untuk menggunakan sistem informasi terlihat memiliki perasaan senang dalam menggunakan sistem informasi dalam bertransaksi.
3. Kecenderungan untuk menggunakan, yaitu sering tidaknya calon konsumen atau konsumen berkeinginan untuk menggunakan sistem informasi dalam bertransaksi sehari-hari. Konsumen yang minat menggunakannya tinggi akan terlihat dari frekuensinya dalam menggunakan sistem informasi yang tinggi.

Menurut Sukardi (2011:83), yang menjadi indikator minat beli seorang calon konsumen adalah sebagai berikut:

1. Perhatian (*Attention*) yaitu perhatian calon konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen. Pesan yang ada harus menarik perhatian konsumen sasaran karena pesan yang mampu menarik perhatian yang akan dilihat oleh konsumen.
2. Ketertarikan (*Interest*) yaitu ketertarikan calon konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen. Setelah perhatian konsumen berhasil direbut, maka pesan harus dapat menimbulkan ketertarikan sehingga timbul rasa ingin tahu secara lebih rinci didalam konsumen, maka dari itu harus dirangsang agar konsumen mau untuk mencoba.

3. Keinginan (*Desire*) yaitu keinginan calon konsumen untuk memiliki produk yang ditawarkan oleh produsen. Pesan yang baik harus dapat mengetahui keinginan konsumen dalam pemaparan produk yang ditampilkan di pesan tersebut.
4. Tindakan (*Action*), yaitu calon konsumen melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

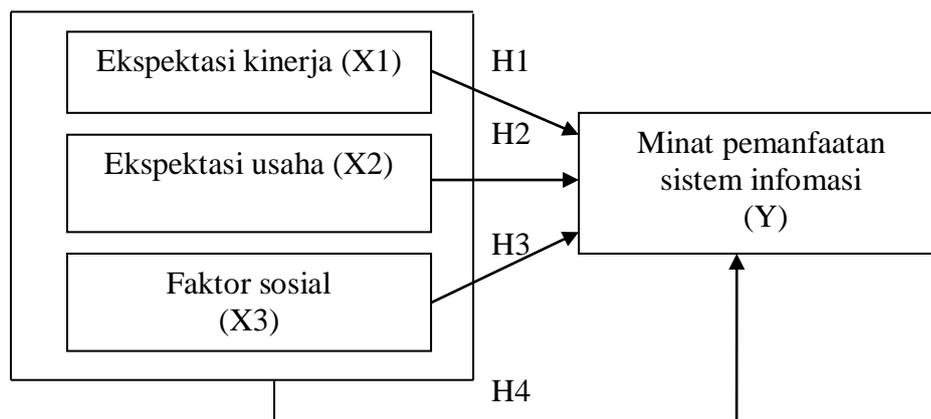
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Saputri (2016)	Pengaruh kinerja, usaha, kesesuaian kondisi memfasilitasi pengguna minat pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (survei pemerintah daerah Kabupaten Sragen)	Variabel dependen: minat pemanfaatan sistem informasi Variabel independen: ekspektasi kinerja, usaha, sosial, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi pengguna	Hasil analisis menunjukkan baik secara parsial maupun secara simultan, variabel kinerja, usaha, factor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pengguna berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah.
Ningrum (2016)	Pengaruh kinerja, usaha, kesesuaian kondisi yang memfasilitasi pemakai minat pemanfaatan sistem informasi (studi pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Karanganyar)	Variabel dependen: minat pemanfaatan sistem informasi Variabel independen: ekspektasi kinerja, usaha, sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakai	Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap minat pemanfaatan informasi.

Fiddin (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi (studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau)	Variabel dependen: minat pemanfaatan sistem informasi Variabel independen: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial	Menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, dan minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.
---------------	---	---	---

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian merupakan penjelasan sementara fenomena terhadap objek yang jadi masalah yang akan diteliti yang dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga ekpektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
- H2 : Diduga ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
- H3 : Diduga faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
- H4 : Diduga ekpektasi kinerja, ekpektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:21) yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu yang beralamat di Jl. Komp. Perkantoran Pemda Rohul No. KM.04, Pematang Berangan, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:21). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 87 orang pegawai.

Sampel yang digunakan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2013:74) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 87 orang responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan observasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami kondisi dan situasi penelitian secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang utuh, selain itu untuk memperoleh informasi dan data yang sangat rinci khususnya mengenai implementasi. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari:

a. Data primer

Feliatra (2011:12) data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Pada penelitian ini yang merupakan data primer adalah hasil wawancara.

b. Data sekunder

Feliatra (2011:12) data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk laporan, publikasi ilmiah atau jurnal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Feliatra, 2011:12). Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai standar data yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan hasil pengolahan data dengan cara menggunakan metode:

1. Observasi

Sugiyono (2012:16) observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang-orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam suasana yang diteliti.

2. Kuesioner

Metode kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membagikan secara langsung kuesioner kepada responden untuk dijawab sendiri oleh responden tanpa ada paksaan dari luar, setelah kuesioner dibagikan dan diisi langsung oleh responden yang menjadi sampel penelitian kuesioner di kembalikan secara langsung pada peneliti untuk selanjutnya dapat diolah (Sugiyono, 2012:19).

3. Dokumen

Selain metode observasi dan wawancara, informasi penelitian ini juga bisa diperoleh lewat fakta yang disimpan melalui dokumen.

3.5 Defenisi Operasional

Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Konsep	Variabel	Indikator	Skala
Ekpektasi kinerja (X1)	Jogiyanto (2012:6) adalah sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya.	Jogiyanto (2012:7) 1. Kegunaan 2. Efektifitas	Ordinal
Ekpektasi usaha (X2)	Menurut Handayani (2013:12) ekpektasi usaha adalah tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem.	Handayani (2013:12) 1. Mudah dipelajari 2. Mudah mengerjakan apa yang diinginkan pengguna 3. Menambah keterampilan pengguna 4. Mudah dioperasikan	Ordinal

Berlanjut ke hal 30...

... Lanjutan Tabel 3.1

Faktor sosial (X3)	Menurut Widiyatmoko (2011:11) mengemukakan bahwa faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru.	Widiyatmoko (2011:11) 1. Pengaruh sekitar 2. Status	Ordinal
Minat pemanfatan (Y)	Menurut Walgito (2014:12) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.	Walgito (2014:12) 1. Ketertarikan pada objek minat 2. Perasaan senang 3. Kecenderungan untuk menggunakan	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data Narbuko dan Achmadi (2013:87) penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penelitian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana penilai yang dilakukan dibuktikan dengan berbentuk skala *likert*, yaitu skala dengan pengukuran yang akan didapat jawaban tegas yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju dengan memberikan kuesioner kepada responden dan responden memberikan jawaban dengan cara ceklis dan menyilang pertanyaan yang diberikan peneliti yang di beri skor mulai dari yang tertinggi sampai skor terendah yaitu 5 sampai 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Skor terhadap Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:137) uji validitas ialah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur suatu variabel yang diteliti. Uji validitas digunakan dengan *product moment coefficient of correlation* (korelasi produk momen). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau $r \text{ hitung}$ negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Secara garis besar, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Jika nilai $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kuantitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Sugiyono, 2012:19) memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Martoyo (2012:93), untuk mengetahui Tingkat Capaian Responden peneliti menggunakan metode *Ranking Method* yaitu suatu metode penelitian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan tingkatannya pada beberapa sifat yang dinilai, dalam hal ini dibuat sebuah *Master Scale* yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu, hasil kuesioner akan dihitung dengan menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR), dengan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Dengan kriteria pencapaian responden diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
100 – 82	Sangat baik
81 – 71	Baik
70 – 61	Sedang
60 – 41	Kurang
40 – 0	Buruk

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Idris (2017:81) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal yaitu dengan cara melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Idris (2017:81) uji multikolinieritas dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Untuk dapat melakukan uji multikolinieritas dalam model regresi penelitian yang dilakukan akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Idris (2017:81) yang dimaksud dengan *tolerance* ialah mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) serta menunjukkan multikolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Idris (2017:81) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan bentuk persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ dimana Y adalah kinerja, α adalah konstanta nilai Pegalaman jika tidak ada perubahan pada nilai iklim organisasi, β adalah nilai koefisien variabel X_1, X_2, X_3 adalah besarnya nilai variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, adapun arti dari rumus diatas adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Minat pemanfaatan
α	=	Kontra linier
X_1	=	Ekpektasi kinerja
X_2	=	Ekpektasi usaha
X_3	=	Faktor sosial
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefesien variabel X_1, X_2, X_3
e	=	Eror

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (T)

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam suatu sampel apakah suatu nilai yang merupakan hipotesis yang kita ajukan berada secara nyata dengan nilai rata-rata dalam sebuah sampel.

Dasar penganbilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signivikan yaitu:

Ho diterima jika : t hitung < t tabel atau signifikan > 0,05

Ho ditolak jika : t hitung > t tabel atau signifikan < 0,05

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

H_1 : Diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig \leq$ Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

H_2 : Diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig \leq$ Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

H_3 : Diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig \leq$ Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

3.7.4.2 Uji Uji simutan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama atau menyeluruh berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan ketentuan:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

H4 : Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain nilai yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.